

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Data Penelitian**

##### 3.1.1. Sumber Data

###### a. Data Primer.

Merupakan data yang diperoleh dengan survey langsung kelapangan untuk mendapatkan data dengan pemberian kuisisioner dan memperoleh data langsung dengan wawancara mengenai pemanfaatan TI oleh masing-masing responden.

###### b. Data Sekunder.

Merupakan data yang diperoleh dengan studi literatur untuk mendapatkan landasan teori dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian ini.

##### 3.1.2. Metode Pengumpulan Data.

Data penelitian ini diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner dan melalui wawancara pada akuntan publik, pengumpulan data langsung oleh peneliti ke responden di Kantor Akuntan Publik.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja di wilayah Yogyakarta .

#### **3.2.2. Sampel**

Sampel yang diambil dari populasi yang ada adalah akuntan-akuntan yang bekerja pada KAP- KAP di Yogyakarta yang berjumlah 10 kantor yang diperoleh dari data Ikatan Akuntansi Indonesia cabang Yogyakarta. Daftar Kantor Akuntan Publik dapat dilihat pada lampiran 1.

Kriteria akuntan yang dijadikan sampel adalah akuntan yang sudah pernah melakukan pemeriksaan di lapangan, sehingga mengetahui proses pemeriksaan dengan lengkap. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, dimana sampel sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti.

### **3.3. Identifikasi Variabel**

Terdapat tiga variabel penelitian yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

3.3.1. Kesesuaian tugas-teknologi.

3.3.2. Pemanfaatan TI.

3.3.3. Kinerja akuntan publik.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan pengertian variabel yang jelas, definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1. *Kesesuaian Tugas-Teknologi.*

Menunjukkan derajat dimana teknologi membantu kinerja akuntan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam penggunaan TI akuntan harus memiliki suatu standar kemampuan sehingga dapat menghindari penggunaan TI yang tidak efektif dan efisien.

#### 3.4.2. *Pemanfaatan TI.*

Berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaannya oleh akuntan publik. Triandis (1980) dalam Teori Sikap dan Perilaku (*Theory Of Attitudes and Behavior*) menjelaskan faktor sosial merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal dalam situasi sosial tertentu. Kultur subyektif berisi norma (*norms*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*value*).

Pengukuran variabel pemanfaatan TI (*utilization*) diadopsi dari Thompson et.al (1991) dengan memberikan 3 pertanyaan yang terdiri dari :1) intensitas penggunaan (*intensity of use*), 2) frekuensi penggunaan (*frequency of use*) dan 3) jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*).

#### 3.4.3. Kinerja.

Merupakan suatu penilaian yang berdasarkan pada tugas-tugas tertentu yang dapat atau gagal dicapai oleh akuntan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan kualitas pada sistem informasi yang diberlakukan. Agar dapat meningkatkan kinerja maka aktivitas kerja harus dapat diidentifikasi dan dianalisis.

#### 3.4.4. Akuntan Di KAP Wilayah Yogyakarta.

Akuntan adalah akuntan yang independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta yang memberikan jasa dalam bidang akuntansi dan manajemen. Dalam uraian penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman tanpa mengubah pengertian diatas, akuntan di KAP wilayah Yogyakarta ditulis sebagai akuntan publik.

### 3.5. Pengukuran Variabel

#### 3.5.1. Kesesuaian Tugas-Teknologi.

Pengukuran kesesuaian tugas-teknologi berdasarkan dari ukuran variabel yang dikembangkan oleh Goodhue (1998) yang terdiri dari 12 dimensi yaitu : Tingkat rinci yang tepat/*right level of detail*. Keakuratan/*accuracy*, Kompabilitas/*compability*, Lokalibilitas/*locability*, Aksesibilitas/*accessibility*, Arti data/*meaning*, Asistensi/*assistance*, Kemudahan penggunaan perangkat keras dan lunak/*easy hardware and software*, Keandalan sistem/*system reliability*, Kemutahiran/*currency*, Presentasi/*presentation*, dan Kekacauan/*confusion*.

### 3.5.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Pengukuran variabel pemanfaatan TI (*utilization*) diadopsi dari Thompson et.al (1991) dengan memberikan 3 pertanyaan yang terdiri dari :1) intensitas penggunaan (*intensity of use*), 2) frekuensi penggunaan (*frequency of use*) dan 3) jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*).

### 3.5.3. Kinerja Akuntan Publik

Pengukuran kinerja/*performance* diadopsi dari Goodhue dan Thomson (1998) dengan memberikan pertanyaan tentang : 1) persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap keefektifan, produktivitas dan 2) persepsi dampak dari sistem dan pelayanan komputer terhadap kinerja akuntan.

Tiga variabel diatas diukur dengan *Skala Likert* yaitu responden diminta untuk memberikan jawaban sejauh mana persepsinya terhadap kesesuaian Tugas-Teknologi, pemanfaatan dan kinerjanya. Dimana responden diberi skor tertentu yaitu 1 sampai 5 dengan ketentuan untuk pertanyaan yang sifatnya positif terdiri dari :

| <b>Jawaban</b>            | <b>Nilai</b> |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5            |
| Setuju (S)                | 4            |
| Netral (N)                | 3            |
| Tidak Setuju (TS)         | 2            |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1            |

Untuk pertanyaan yang sifatnya negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

| <b>Jawaban</b>            | <b>Nilai</b> |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Setuju (SS)        | 1            |
| Setuju (S)                | 2            |
| Netral (N)                | 3            |
| Tidak Setuju (TS)         | 4            |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 5            |

### 3.6. Metode Analisis Data.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, variabel yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitas (kesahihan) dan reliabilitasnya (keandalan). Uji Validitas adalah dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi

X = Skor Individu

Y = Skor Total

n = Jumlah responden

Cara yang digunakan adalah dengan mengkorelasikan skor individu yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total pada daftar pertanyaan. Jika masing-masing butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka masing-masing butir pertanyaan dianggap valid. Setelah nilai r diperoleh, maka akan dilakukan penghitungan dengan Koefisien Determinasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel X dan Y.

Sedangkan untuk melakukan uji reliabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan suatu hasil yang konsisten. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Variabel yang handal dapat dipakai dengan aman karena variabel yang reliabel akan kuat, dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda-beda. Uji reliabilitas yang dilakukan adalah reliabilitas internal yaitu analisis data dari satu kali pengujian dengan menggunakan *Teknik Alpha Cronbach*.

Untuk melihat adanya hubungan antar variabel akan digunakan uji statistik **Korelasi** sedangkan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan digunakan uji statistik **Regresi**.



### *Pengujian Hipotesis .*

Hipotesis menyatakan hubungan positif antara masing-masing variabel penelitian. Hubungan antar variabel tersebut positif jika rata-rata skor butir pertanyaan lebih besar atau sama dengan 4. Prosedur yang dilakukan selanjutnya adalah :

1. Menghitung rerata riil ( $\bar{x}$ ), yaitu jumlah skor jawaban dibagi jumlah responden.
2. Menghitung rerata harapan ( $\mu$ ). Rerata harapan dalam hal ini adalah sama dengan 4 dikalikan dengan jumlah pertanyaan valid atau sah.
3. Jika rerata riil ( $\bar{x}$ ) lebih besar atau sama dengan rerata harapan ( $\mu$ ) berarti responden menganggap terdapat hubungan positif.

Meskipun demikian, perlu dilakukan uji statistik lebih lanjut. Prosedur uji statistik berikutnya adalah:

- a. Menyusun formula hipotesis.  
H0= Skor rerata total responden kurang dari 4 kali pertanyaan valid.  
H1= Skor rerata total responden lebih dari atau sama dengan 4 kali pertanyaan valid.
- b. Menentukan level of significant ( $\alpha$ ) ditentukan 5%.
- c. Menentukan kriteria pengujian, dalam penelitian ini digunakan pengujian satu arah.

H0 diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ,  $\alpha = 5\%$

H0 ditolak bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ,  $\alpha = 5\%$

d. Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{X - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

keterangan:

X = rerata riil

$\mu$  = Rerata harapan

s = standar deviasi

n = jumlah sampel

e. Keputusan. Jika t hitung  $\geq$  t tabel , maka terdapat hubungan positif antara variabel dalam hipotesis tersebut.